

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit yang masih menjadi perhatian besar bangsa Indonesia adalah anemia. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Penyakit ini terutama menyerang perempuan dan anak-anak. Anemia terjadi ketika hemoglobin dalam tubuh tidak cukup untuk membawa oksigen ke organ dan jaringan (WHO, 2023). Remaja putri yang terkena anemia akan menurun produktivitas kerjanya ataupun kemampuan akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar. Anemia gizi bisa mengganggu pertumbuhan remaja putri, menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Berdasarkan siklus daur hidup, anemia zat besi pada saat remaja akan berpengaruh besar pada saat kehamilan dan persalinan, yaitu terjadinya abortus, melahirkan bayi berat badan lahir rendah, dan risiko perdarahan pasca persalinan yang menyebabkan kematian maternal (Elnadia, 2020).

World Health Organization (WHO) menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak diderita oleh Ibu hamil dan remaja putri. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 terjadi kenaikan kasus anemia remaja putri di tahun 2013 sekitar 37.1 % naik menjadi 48.9 % pada tahun 2018. Proporsi anemia ini terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun 32%. Hal ini kontras dengan standar nasional kejadian anemia yaitu sebesar 20%. Dengan demikian anemia masih menjadi permasalahan di Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Di Jawa Timur, hasil survey KI-KPK menunjukkan 80,2% remaja putri (SMP-SMA) mengalami anemia.

Salah satu upaya untuk mencegah anemia adalah dengan pemberian tablet Fe pada remaja. Proporsi remaja putri umur 10-19 tahun yang mendapat/membeli TTD di provinsi Jawa Timur, menurut SKI 2023, sebesar 46,5% dan Sumber Perolehan TTD di sekolah sebesar 91,1%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 cakupan konsumsi tablet Fe remaja putri masih rendah. Sebanyak 76,2% remaja putri yang mendapatkan tablet Fe, hanya 1,4% yang mengkonsumsi > 52 butir. Sedangkan 98,6% remaja mengkonsumsi < 52 butir (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu penyebab masalah anemia gizi remaja adalah faktor kurangnya asupan sumber zat besi, haid, kebiasaan minum teh dan kopi serta penyakit tertentu. Selain itu, rendahnya minat remaja putri mengkonsumsi tablet Fe. Anemia gizi sering terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan remaja putri mengalami menstruasi sehingga kehilangan zat besi (Fe) dan membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe) (Kemenkes, 2021). Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah anemia pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah melalui pemberian suplementasi Tablet Fe.

Hasil survey pada remaja putri siswi sekolah menengah pertama 1 Bangsal Mojokerto ditemukan bahwa program penanggulangan Pemerintah terkait pemberian tablet Fe sudah berjalan akan tetapi setelah dilakukan wawancara pengetahuan siswi kurang terhadap pentingnya konsumsi tablet Fe. Dari sebagian siswi juga mengatakan bahwa mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait tablet Fe mulai dari rasanya yang tidak enak dan bau yang amis ketika dikonsumsi, hal tersebut yang membuat siswi enggan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini di dukung penelitian dari Pramana et al (2024), yaitu ada beberapa alasan ketidakpatuhan remaja mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan data yang diperoleh dari fasilitas kesehatan yaitu karena remaja merasa tidak perlu mengonsumsi tablet Fe (26,1%), lupa (20%),

rasa dan bau tablet Fe tidak enak (22,9%), adanya efek samping (8,9%), dan diminum ketika haid (6,6%).

Pengetahuan yang baik dan sikap yang baik mengenai tablet tambah darah akan membentuk perilaku yang baik pula pada remaja putri, yaitu meningkatnya cakupan konsumsi tablet tambah darah yang manfaatnya dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan buruk jangka pendek dan jangka panjang kedepan (Lestari *et al*, 2021). Remaja putri dengan pengetahuan kategori baik mempunyai peluang 5.947 kali untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan remaja putri dengan pengetahuan cukup (Agustina, 2019). Pada hasil penelitian Saputri *et al*, 2021 terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Menurut penelitian Parjiyem *et al*, 2023 menunjukkan hasil bahwa pada kelompok intervensi cenderung lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah setelah diberikan pendampingan TTD. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adianti (2018) yang menunjukkan bahwa setelah diberikan pendampingan minum TTD remaja putri lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pendamping memang berperan bagi responden dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Menurut penelitian Parjiyem *et al*, 2023 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendampingan minum tablet Fe mayoritas patuh sebanyak 24 responden (85,7%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas tidak patuh sebanyak 15 responden (53,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendampingan minum tablet Fe baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mayoritas tidak patuh. Hal ini dikarenakan remaja putri merasa dengan minum tablet tambah darah menjadi mual dan tablet tambah darah bau. Selain itu juga dengan minum tablet tambah darah membuat merasa bosan, sehingga malas dan lupa untuk mengkonsumsinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aditianti

(2018) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan pendampingan untuk minum tablet tambah darah mayoritas responden dengan kepatuhan rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pendampingan Terhadap Persepsi, Pengetahuan, Kepatuhan, dan Motivasi Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi di SMPN 1 Bangsal. Dengan harapan adanya pendampingan konsumsi TTD ini dapat memberikan kesadaran tinggi atas pentingnya TTD bagi usia remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini ialah “Adakah pengaruh pendampingan terhadap pengetahuan, persepsi, kepatuhan, dan motivasi konsumsi tablet Fe siswi SMPN 1 Bangsal?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendampingan terhadap pengetahuan, persepsi, kepatuhan, dan motivasi konsumsi tablet Fe siswi SMPN 1 Bangsal.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pada siswi SMPN 1 Bangsal.
- b. Menganalisis persepsi tentang konsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pada siswi. SMPN 1 Bangsal.
- c. Menganalisis tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pada siswi. SMPN 1 Bangsal.
- d. Menganalisis motivasi untuk mengonsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pada siswi SMPN 1 Bangsal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari skripsi ini adalah untuk mengembangkan pemahaman mengenai pengaruh pendampingan terhadap peningkatan pengetahuan, persepsi, motivasi, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori perilaku kesehatan, khususnya dalam konteks intervensi berbasis pendampingan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model intervensi kesehatan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperdalam teori motivasi dan persepsi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan individu terhadap program kesehatan, terutama dalam pencegahan anemia melalui konsumsi tablet Fe.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terbaru mengenai pengaruh pendampingan terhadap pengetahuan, persepsi, motivasi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe siswi SMP. Diharapkan informasi tersebut dapat dijadikan referensi tambahan di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi S1 Keperawatan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya siswi SMP dan orang tua, mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe untuk kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengalaman peneliti. Selain itu, melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa pendidikan.

d. Bagi Responden

Penelitian ini memberikan manfaat bagi responden dengan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe, mengembangkan persepsi yang lebih positif, mendorong kepatuhan dalam mengonsumsinya, serta memotivasi mereka untuk menjaga kesehatan secara rutin.